

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Apriana Anggreini Bangun

Ekonomi, Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Alamat: Jl. Margonda Raya No. 100, 16421, Depok, Indonesia

Korespondensi Penulis: apriana@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak– *Du Pont System* adalah analisis rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggabungkan beberapa data dari neraca dan perhitungan laba rugi ke dalam dua ringkasan alat ukur kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas yang terdiri dari ROI dan ROE. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dengan menggunakan metode *Du Pont System* dalam mengelola keuangannya pada periode 2017-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.adhi.co.id dan www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017-2021 tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan, dari lima variabel yang dianalisis dalam metode *Du Pont System* berupa Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Equity Multiplier (EM), Return On Equity (ROE) berada di bawah standar industri dan hanya EM nya saja yang meningkat, Meningkatnya nilai EM menandakan bahwa perusahaan banyak menggunakan dana eksternal atau utang untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang disebabkan dengan adanya ketidakstabilan kinerja pada setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas. Sehingga perusahaan dapat mengelola hutang untuk memperbaiki keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sebagian besar hutang untuk menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Standar Industri, *Du Pont System*.

Abstrak– *Du Pont System* adalah analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggabungkan beberapa data dari neraca dan perhitungan laba rugi ke dalam dua singkat alat ukur kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas yang terdiri dari ROI dan ROE. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dengan menggunakan metode *Du Pont System* dalam mengelola keuangannya pada periode 2017-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.adhi.co.id dan www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017-2021 tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan, dari lima variabel yang dianalisis dalam metode *Du Pont System* berupa Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Equity Multiplier (EM), Return On Equity (ROE) berada di bawah standar industri dan hanya EM saja yang meningkat, Meningkatnya nilai EM menandakan bahwa perusahaan banyak menggunakan dana eksternal atau utang untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang disebabkan oleh tidak stabilnya kinerja pada setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas. Sehingga perusahaan dapat mengelola hutang untuk memperbaiki keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sebagian besar hutangnya untuk menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Standar Industri, *Du Pont System*,

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur erat kaitannya dengan konstruksi, perusahaan konstruksi merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa dan mempunyai tanggung jawab atas pembangunan infrastruktur.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi dan berstatus BUMN (Badan Usaha Milik Negara), didirikan pada tahun 1960 yang pada awalnya perusahaan milik Belanda yang bernama Architecten-Ingenieur-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.), kemudian pada tanggal 11 Maret 1960 di nasionalisasi sebagai PN Adhi Karya dengan tujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur Indonesia. ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 1 Juni 1974 dan menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya (Rodif Hilman, Sientje Catharina Nangoy, 2014). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang terkendali di masa depan. Informasi kinerja membantu memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini membantu merumuskan pertimbangan mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk menentukan apakah perusahaan selaras dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan untuk menjalankan perusahaan. Dengan menggunakan sistem du pont, ROE diukur dengan berbagai faktor. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba bersih untuk menunjukkan bagaimana rasio ini berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aset perusahaan. ROI menunjukkan efisiensi kepemilikan aset Anda dan ROE digunakan untuk mengukur efisiensi modal Anda. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, sehingga membuat investor dan pemilik modal semakin kaya.

Nilai ROI didapat dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *total Asset Turnover* (TATO). Unsur-unsur yang membentuk NPM adalah unsur untung dan rugi yang digambarkan secara keseluruhan, mulai dari pendapatan, beban usaha, dan beban lain yang mempengaruhi hasil usaha. TATO, di sisi lain, diperhitungkan oleh unsurunsur neraca, terutama kelompok aset tetap. ROE merupakan salah satu faktor dalam evaluasi kinerja, namun nilai ROE merupakan hasil perkalian antara ROI dengan equity multiplier. Elemen-elemen yang membentuk Pengganda Ekuitas berasal dari akun neraca grup Liabilitas dan Ekuitas (Hani, 2014).

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan bagaimana kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017-2021. Tujuan penelitian adalah; untuk mengetahui dan

menganalisis kinerja keuangan menggunakan sistem du pont pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2019-2021.

Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Atma Hayat, et al (2018). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan efektif selama periode tertentu. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan menurut Nur'Aini (2020), berdasarkan tekniknya terdapat 8 macam analisis keuangan, yaitu: 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, 2) Analisis Trend, 3) Analisis (*Common Size*), 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, 6) Analisis Rasio Keuangan, 7) Analisis Perubahan Laba Kotor dan 8) Analisis Break Even.

Definisi laporan keuangan, Menurut PSAK No. 1 (2019), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Atma Hayat, et al (2018), bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan untuk suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Definisi analisis laporan keuangan, menurut Thian (2022) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah: 1) Untuk mengetahui posisi keuangan

perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode, 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan, 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan, 4) Untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dan 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai. Menurut Kasmir (2018), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah; analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis *trend*, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas dan analisis rasio.

Definisi Du Pont, menurut Sanjaya (2017) Du Pont System merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Menurut Hutasoit, et al (2019) Du Pont System adalah cara untuk mendeskripsikan return aset yang didapat melalui perkalian total perputaran aset dengan margin laba bersih. Jadi, dengan metode tersebut dapat dijelaskan bagaimana performa perusahaan secara komprehensif, yang diantaranya seperti efektifitas penggunaan aset perusahaan serta perolehan laba bersih dari penjualan produk perusahaan. Menurut Didik Riyanto, et al (2021), Pada dasarnya *Du Pont System* adalah hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi ke dalam dua ringkasan alat ukur kemampuan menghasilkan profitabilitas yaitu ROI dan ROE. Selain itu, Du Pont System ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena Du Pont System dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Beberapa studi berkaitan dengan penelitian ini, *pertama*, Sanjaya, S. (2018), berjudul "Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero)". Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Du Pont System* pada PT. Taspen (Persero) Medan pada umumnya belum efektif. Hal ini disebabkan adanya penurunan NPM pada tahun 2011 dan tahun 2012 dan penurunan TATO pada tahun 2011-2014 dan dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan penelitian ini belum cukup efektif karena adanya kecenderungan penurunan ROI. *Kedua*, Dwiningsih, S (2018), berjudul "Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Hasil dari penelitian ini adalah

Lippo Karawaci Tbk memiliki hasil ROE terendah yaitu sebesar 11,41% & PP (Persero) memiliki hasil ROE tertinggi yaitu sebesar 34,09%. PP (Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang paling baik jika dibandingkan dengan perusahaan *property & real estate* lain periode tahun 2013-2015. Ketiga, Athirah, Romansyah Sahabuddin dan Ahmad Ali (2022), berjudul "Analisis kinerja keuangan dengan metode Du Pont". Hasil penelitian menunjukkan kinerja PT Semen Tonasa untuk periode 2016-2020 yang dinilai menggunakan standar rata-rata industri semen menunjukkan kinerja yang belum optimal pada tahun 2016, dan optimal pada tahun 2017-2020 yang dilihat dari nilai *Return On Investment* (ROI). Belum optimalnya kinerja keuangan ini dikarenakan perusahaan kurang mampu meminimalisir total biaya yang ada sehingga laba bersih yang diperoleh rendah. Dilihat dari nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kinerja yang optimal pada tahun 2016-2020. Hal ini dipengaruhi oleh perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan dapat mengelola penggunaan hutang dan ekuitas yang dimiliki dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Objek penilitan yang akan digunakan oleh penulis adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017-2022 yang beralamat di Jalan Raya Pasar Minggu KM. 18 Jakarta Selatan 12510. Perusahaan yang akan penulis adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam sektor konstruksi di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2021 yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Jenis data yang penulis gunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring. Jenis data yang digunakan pada penulisan ilmiah ini adalah jenis data kuantitatif karena penulisan ilmiah ini menggunakan data berupa angka yaitu, laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2017-2021. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021) data sekunder adalah data dokumentasi yang berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Data sekunder penilitan ini adalah laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2017,2018 yang didapat dari www.adhi.co.id sedangkan tahun 2019,2020,2021 penulis dapatkan dari www.idx.co.id serta data kualitatif berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi, dan struktur organisasi yang didapat dari www.adhi.co.id. Untuk memperoleh sebuah data dan informasi perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu: Studi Pustaka dan Studi Dokumentasi. Penulis menggunakan data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun yaitu laporan keuangan periode 2017-2021 melalui website resmi

perusahaan tersebut www.adhi.co.id maupun dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik Analisis Data melakukan dengan cara menganalisis antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis Sistem Du Pont kemudian membandingkan dengan laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021: 1) Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan pada Sistem Du Pont periode tahun 2017 sampai dengan 2021; 2) Melakukan perhitungan Sistem Du Pont dengan menghitung Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE); 3) Melakukan interpretasi dari hasil analisis data dengan menggunakan Sistem Du Pont dan 4) Membuat kesimpulan atas perhitungan Sistem Du Pont. Alat analisis yang penulis gunakan untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan metode Sistem Du Pont berupa perhitungan yang menggunakan lima rasio, yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Astriani Puji Lestari (2018) Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dapat menunjukkan berapa laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menurut Sudana (2015) untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

2. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Hery (2017), Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan dana yang tertanam dalam total aset. Untuk menghitung Total Assets Turnover (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2018), adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan terutama dalam menghasilkan pendapatan yang optimal melalui aset yang dikelola. Menurut Sudana (2015). Untuk menghitung Return On Investment (ROI) dengan menggunakan Sistem Du Pont adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

4. Equity Multiplier (EM)

Menurut Mozib Lalon (2017), Equity Multiplier atau ekuitas pengganda adalah rasio yang mengukur berapa banyak total aset perusahaan dibiayai oleh pemegang saham perusahaan. Equity Multiplier dihitung dengan membandingkan total aset dengan total ekuitas pemegang saham. Atau dengan kata lain, equity multiplier menunjukkan persentase aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Untuk menghitung Equity Multiplier (EM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

5. Return On Equity (ROE)

Menurut Sri Dwiningsih (2018), Return On Equity merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal perusahaan. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri. Apabila Return On Equity semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Menurut Sudana (2015), untuk menghitung Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Return on Assets} \times \text{Equity Multiplier}$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 1. Standar Rasio Industri

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Predikat
1	<i>Net Profit Margin</i>	> 20%	Baik
		< 20%	Tidak Baik
2	<i>Total Assets Turnover</i>	> 1,2 kali	Baik
		< 1,2 kali	Tidak Baik
3	<i>Return On Investment</i>	> 20%	Baik
		< 20%	Tidak Baik
4	<i>Equity Multiplier</i>	< 2 kali	Baik
		> 2 kali	Tidak Baik
5	<i>Return On Equity</i>	> 40%	Baik
		< 40%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2008)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 2. Daftar Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Rekening	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Aktiva	28,332,948,012,950	30,118,614,769,882	36,515,833,214,549	38,093,888,626,552	39,900,337,834,619
Total Aktiva Tidak Lancar	3,515,276,811,871	4,689,070,602,316	6,200,677,936,528	8,003,385,240,207	8,299,394,908,402
Aktiva Lancar	24,817,671,201,079	25,429,544,167,566	30,315,155,278,021	30,090,503,386,345	31,600,942,926,217
Total Ekuitas	5.869.917.425.997	6,285,271,896,258	6,834,297,680,021	5,574,810,447,358	5,657,707,202,425
Penjualan	15,156,178,074,776	15,655,499,866,493	15,307,860,220,494	10,827,682,417,205	11,530,471,713,036
Laba Bersih	517,059,848,207	645,029,449,105	665,048,421,529	23,702,652,447	86,499,800,385

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

3.2 Pembahasan

3.2.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Untuk menghitung *Net Profit Margin* dibutuhkan data Laba bersih dan pendapatan setiap periode yang bersangkutan, seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Net Profit Margin

(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	<i>Net Profit Margin</i>
2017	517.059.848.207	15.156.178.074.776	3,41%
2018	645.029.449.105	15.655.499.866.493	4,12%
2019	665.048.421.529	15.307.860.220.494	4,34%
2020	23.702.652.447	10.827.682.417.205	0,22%
2021	86.449.800.385	11.530.471.713.036	0,75%
Rata-rata			2,57%
Standar industri			20%

Berdasarkan perhitungan tabel 3 dapat diketahui bahwa, *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 3,41%. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,71%, sehingga *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebesar 4,12%, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada laba bersih dan pendapatan. Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebesar 4,34% *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,22%, hal ini terjadi karena

penurunan pada pendapatan dan laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 4,12% sehingga *Net Profit Margin* pada tahun 2020 menjadi 0,22%. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penurunan laba bersih dan penurunan pada pendapatan. Kemudian pada tahun 2021 *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,53% menjadi sebesar 0,75%. Hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan laba bersih dan peningkatan pada pendapatan. Sehingga secara keseluruhan *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya dapat dikatakan tidak baik dikarenakan nilai rata-ratanya berada di bawah standar industri, yaitu sebesar 2,57% dengan standar industri yang seharusnya sebesar 20%. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengoperasikan penjualannya dengan baik dan menimbulkan hasil laba bersih yang tidak optimal. Disamping itu, kondisi terbaik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terjadi pada tahun 2019 dengan nilai NPM sebesar 4,34% yang disebabkan peningkatan pada laba bersih dan penurunan pada pendapatan, artinya perusahaan masih mampu untuk mengoperasikan penjualan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang optimal, hal ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk memperbaiki kembali operasi perusahaan.

3.2.2 *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan berapa kali perputaran total aktiva yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi efisiensi penggunaan aktiva tersebut dan rasio ini dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan tertentu. Sehingga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung *Total Asset Turnover* dibutuhkan data penjualan dan total aktiva setiap periode yang bersangkutan seperti terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan Total Asset Turnover
(dalam rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
2017	15.156.178.074.776	28.332.948.012.950	0,535
2018	15.655.499.866.493	30.118.614.769.882	0,520
2019	15.307.860.220.494	36.515.833.214.549	0,419
2020	10.827.682.417.205	38.093.888.626.552	0,284
2021	11.530.471.713.036	39.900.337.834.619	0,289
Rata-rata			0,409
Standar Industri			1,2

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pada tahun 2017 sebesar 0,535 dan *Total Asset Turnover* PT. Adhi Karya

(Persero) Tbk, pada tahun 2018 sebesar 0,520 Maka Total Asset Turnover pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,15 disebabkan karna terjadi peningkatan pada Penjualan Bersih dan Total Aktiva, pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, mengalami penurunan menjadi 0,419. Ini terjadi karena disebabkan adanya penurunan penjualan bersih dan terjadi peningkatan di total aktiva. Kemudian pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, mengalami penurunan yang signifikan di penjualan bersih dan terjadi peningkatan pada total aktiva menjadi sebesar 0,284. Dan pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,289. Hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan bersih dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata yang dicapai dalam rasio ini adalah sebesar 0,409. Sehingga perusahaan belum bisa dikategorikan baik karena *Total Asset Turnover* setiap tahun belum memenuhi standar industri sebesar 1,2 kali. Tetapi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sempat mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,535 walaupun tetap belum memenuhi standar industri, dan kondisi terburuk terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 0,284 dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih dan kenaikan pada total aktiva, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang optimal, hal ini dapat menjadi acuan untuk perusahaan agar lebih memperhatikan kembali perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan karena pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva maka akan semakin tinggi efisiensi penggunaan aktiva tersebut dan rasio ini dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan tertentu.

3.2.3 Return On Investment (ROI)

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dialokasikan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatkan perusahaan. Untuk menghitung *Return On Investment* dibutuhkan data *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* setiap periode yang bersangkutan. Seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Return On Investment

Tahun	Net Profit Margin	Total Asset Turnover	Return On Investmen
2017	3,41%	0,535	1,825%
2018	4,12%	0,520	2,142%
2019	4,34%	0,419	1,821%
2020	0,22%	0,284	0,062%
2021	0,75%	0,289	0,217%
Rata-rata			1,213%
Standar Industri			20%

Berdasarkan data tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pada tahun 2017 sebesar 1,825%, pada tahun 2018 sebesar 2,142%. Maka *Return On Investment* pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,317% disebabkan adanya peningkatan *Net Profit Margin* ditahun 2018. Kemudian ditahun 2019 *Return On Investment* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, mengalami penurunan dengan total 1,821% dikarenakan adanya penurunan di *Total Asset Turnover*. Lalu pada tahun 2020 *Return On Investmen* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,062% dikarenakan adanya penurunan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Terakhir pada tahun 2021 *Return On Investmen* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mulai ada peningkatan sebesar 0,217% yang disebabkan adanya peningkatan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Nilai rata-rata yang dicapai dalam rasio ini adalah sebesar 1,213%. Sehingga *Return On Investment* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dikatakan tidak baik. Hal ini dikarenakan *Return On Investment* berada dibawah standar industri, dengan nilai sebesar 1,213% dengan standar industri yang seharusnya sebesar 20%. Sedangkan kondisi terbaik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terjadi ditahun 2018 walaupun tetap belum memenuhi standar industry yaitu dengan nilai sebesar 2,142%, dan kondisi terburuk terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,062%, dikarenakan perusahaan tidak kompeten dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga laba bersih yang diperoleh dari total aset mengalami penurunan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoperasikan laba operasinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

3.2.4 *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dalam menghasilkan total aset. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang berasal dari pinjaman atau utang yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung *Equity Multiplier* dibutuhkan data total Aset dan Total Ekuitas setiap periode yang bersangkutan, seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan *Equity Multiplier*
(dalam rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	<i>Equity Multiplier</i>
2017	28.332.948.012.950	5.869.917.425.997	4,83
2018	30.118.614.769.882	6.285.271.896.258	4,79
2019	36.515.833.214.549	6.834.297.680.021	5,34
2020	38.093.888.626.552	5.574.810.447.358	6,83
2021	39.900.337.834.619	5.657.707.202.425	7,05
Rata-rata			5,77
Standar Industri			2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pada tahun 2017 sebesar 4,83 kali dan *Equity Multiplier* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pada tahun 2018 sebesar 4,79 kali. Maka *Equity Multiplier* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,04 kali dikarenakan terjadi peningkatan pada Total Aktiva dan Total Ekuitas ditahun tersebut. Kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 5,34 kali, dikarenakan terjadi peningkatan pada Total Aktiva dan Total Ekuitas. Lalu ditahun 2020 terjadi peningkatan *Equity Multiplier* sebesar 6,83 kali yang dikarenakan peningkatan pada Total Aktiva dan penurunan pada Total Ekuitas. Terakhir pada tahun 2021 *Equity Multiplier* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, Kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7,05 kali yang dikarenakan peningkatan pada Total Aktiva dan Total Ekuitas. Nilai rata-rata yang dicapai dalam rasio ini adalah sebesar 5,77 kali. Sehingga hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan *Equity Multiplier* berada diatas standar industri, yaitu memperoleh nilai sebesar 5,77 kali dengan standar industri sebesar 2 kali. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sebagian besar hutang untuk menghasilkan keuntungan.

3.2.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan pengukuran tingkat penghasilan pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Jika hasil perhitungan *Return On Equity* mendekati 40%, maka menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Namun jika nilai *Return On Equity* mendekati 0%, maka perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan. Untuk menghitung *Return On Equity* dibutuhkan data *Return On Investment* dan *Equity Multiplier* setiap periode yang bersangkutan, seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Return On Equity

Tahun	<i>Return On Investment</i>	<i>Equity Multiplier</i>	<i>Return On Equity</i>
2017	1,825%	4,83	8,815%
2018	2,142%	4,79	10,260%
2019	1,821%	5,34	9,724%
2020	0,062%	6,83	0,423%
2021	0,217%	7,05	1,530%
Rata-rata			6,150%
Standar Industri			40%

Berdasarkan perhitungan tabel 7 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 *Return On Equity* sebesar 8,815%. Pada tahun 2018 *Return On Equity* sebesar 10,260%. Maka *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1,445% yang disebabkan oleh peningkatan pada ROI dan

penurunan pada EM. Pada tahun 2019 *Return On Equity* sebesar 9,724%. Berarti tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham adalah sebesar 9,724%. Maka *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,536% yang disebabkan oleh penurunan pada ROI dan peningkatan pada EM. Pada tahun 2020 *Return On Equity* sebesar 0,423%. Berarti bahwa tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham adalah sebesar 0,423%. Maka *Return On Equity* mengalami penurunan signifikan sebesar 9,301% yang disebabkan oleh penurunan pada ROI dan peningkatan pada EM. Pada tahun 2021 *Return On Equity* sebesar 1,530%. Pada tahun 2021 *Return On Equity* dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham adalah sebesar 1,530%. Maka *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1,107% dikarenakan adanya peningkatan *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*. *Return On Equity* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, cenderung mengalami penurunan. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,423% yang disebabkan oleh nilai *Return On Investment* yang menurun. Penurunan *Return On Investment* ditandai oleh penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0,22% dan penurunan *Total Asset Turnover* sebesar 0,284 kali. Nilai rata-rata yang dihasilkan *Return On Equity* adalah sebesar 6,150%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk ini dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata *Return On Equity* berada dibawah standar industry, yaitu memperoleh nilai sebesar 6,150% dengan standar industry sebesar 40%. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan laba bersih. Disamping itu pada tahun 2018 terjadi kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan adanya peningkatan pada *Return On Investment* dan penurunan pada *Equity Multiplier* hal ini dapat menjadi acuan untuk perusahaan agar lebih meningkatkan kembali penjualan ditahun berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* yaitu; *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity*. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, selama lima tahun yaitu periode 2017-2021 termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena ROE perusahaan yang mengalami fluktuasi selama lima tahun. ROE yang mengalami fluktuasi disebabkan karena nilai kenaikan dan penurunan pada ROI yang diikuti oleh peningkatan pada nilai EM. Nilai ROI yang berfluktuasi disebabkan oleh nilai NPM dan nilai TATO yang masih

mengalami kenaikan dan penurunan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai NPM dan TATO sangat berpengaruh pada hasil ROI. Tetapi disamping itu nilai EM yang meningkat dapat menopang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat mengelola hutang untuk memperbaiki keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sebagian besar hutang untuk menghasilkan keuntungan. Nilai EM yang meningkat disebabkan oleh total asset dan total ekuitas yang meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya nilai EM menandakan bahwa perusahaan banyak menggunakan dana eksternal atau utang untuk membiayai aktivitas perusahaan.

REFERENCES

- Athirah, Romansyah,S dan Ahmad, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont. *Jurnal Manajemen (JEBM)*. Volume 14, Issue 4, Pages 754-762. ISSN: 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online)
- Dewi, M. (2018). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada Pt. Indosat, Tbk". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Djuniarsih, A. (2017). "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Mayora Indah Tbk Dan Pt. Siantar Top Tbk Dengan Metode Du Point Sistem". *Jurnal Ekonomi*.
- Dwiningsih, S. (2018). "Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)". *Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang*.
- Fauziah, N. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont Sistem (Studi Kasus Pada Pt. Buana Finance Indonesia Tbk Dan Pt. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *Jurnal Ekonomi*.
- Fitriani Saragih, N. I. (2017). "Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Milenium Primarindo Sejahtera". *Jurnal Ekonomi*.
- Harahap, K. (2019). "Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan". *Jurnal Ekonomi*.
- Lubis, N. '. (2018). "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontenporer*.
- Novianingrum, R. A. (2021). "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2017-2019". *Jurnal Ekonomi*.
- Nurhaliza, A. S. (2022). "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Sistem Du Pont Pada Pt. Gudang Garam Tbk Dan Pt. Hm Sampoerna Tbk". *Jurnal Ekonomi*.
- Purnamasari, A. F. (2020). "Analisis Penerapan Du Pont Sistem Terhadap Laporan Keuangan Pt. Bank Syariah Mandiri Dengan Pt. Bank Syariah Bni Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode 2015-2017". *Jurnal Ekonomi*.
- Rodatus Sofiah, S. R. (2020). "Analisis Karakteristik Saint Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur". *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

- Rosmiati Tarmizi, M. M. (2016). "Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Sanjaya, S. (2018). "Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO)". *Jurnal Akuntansi, Univrsitas Muhammadiyah Sumaera Utara*.
- Yuni Rezki Hutasoit, Y. S. (2019). "Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*.